



The Financial Literacy in Personal Financial Management in Generation Z

Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z

Virna Museliza^{1*}, Identiti², Rimet³, Endrianto Ustha⁴

¹Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
^{2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-Mail: ¹virna.museliza@uin-suska.ac.id, ²identiti@uin-suska.ac.id,
³rimet@uin-suska.ac.id, ⁴endrianto.ustha@uin-suska.ac.id

Received Jan 30th 2023; Revised March 11th 2023; Accepted Apr 15th 2023
Corresponding Author: Virna Museliza

Abstract

Financial Literacy is a series of processes or activities to improve consumers' and communities' knowledge, confidence, and skills to manage their finances better. For twelfth graders who will soon become university students, financial literacy is needed, especially when they will continue their education in a city different from where they live with their parents and family. Therefore, this service was held for students at the State University Entrance Test Guidance, Integrated Guidance 8, at Jl. Sultan Syarif Kasim No.151-153, Pekanbaru. Personal financial management is in the realm of 1) using funds, 2) determining sources of funds, 3) risk management, and 4) future planning. These four things are very relevant to students in Terpadu 8 Guidance who, on average, continue their education outside Pekanbaru. Because the participants of this community service are students who are still dependent on their parents, the use of money that can be avoided is the main emphasis. Everything is so that the funds obtained from parents can be used as well as possible and as economically as possible, and only use funds for good things. Included in good things is setting aside funds every month for charity.

Keyword: Financial Literacy, Pekanbaru, Personal Finance, Z Generation

Abstrak

Literasi Keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Bagi pelajar kelas dua belas yang segera akan menjadi Mahasiswa, literasi keuangan diperlukan terutama ketika akan melanjutkan pendidikan di kota yang berbeda dengan kota dimana mereka tinggal bersama orang tua dan keluarga. Karenanya, pengabdian ini diadakan bagi siswa-siswi di Bimbingan Test masuk Perguruan Tinggi Negeri, Bimbingan Terpadu 8 yang bertempat di Jl. Sultan Syarif Kasim No.151-153, Pekanbaru. Pengelolaan keuangan pribadi berada pada ranah, 1) penggunaan dana, 2) penentuan sumber dana, 3) manajemen resiko, 4) perencanaan masa depan. Ke empat hal ini sangat relevan dengan siswa siswi di Bimbingan Terpadu 8 yang rata-rata melanjutkan pendidikan di luar kota Pekanbaru. Karena peserta pengabdian masyarakat ini adalah siswa siswi yang masih dalam tanggungan orang tua, maka penggunaan uang yang dapat dihindari menjadi penekanan utama. Semuanya agar dana yang diperoleh dari orang tua dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dan sehemat-hematnya dan tidak menggunakan dana untuk hal yang tidak baik. Termasuk dalam hal baik adalah menyisihkan dana setiap bulannya untuk bersedekah.

Kata Kunci: Generasi Z, Keuangan Pribadi, Literasi Keuangan, Pekanbaru

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan. Dengan semakin pesatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan

mempunyai peran yang penting dalam kehidupan di masyarakat luas. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Literasi Keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan [1].

Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di negara-negara maju dan terlebih lagi di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Tingkat Literasi Keuangan tahun 2022 di Indonesia hanya mencapai angka indeks 49,68%. Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risiko. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka diharapkan taraf kehidupan masyarakat akan meningkat.

Pengelolaan keuangan yang tepat diperlukan oleh semua pihak, termasuk untuk kalangan remaja, terutama ketika mereka telah memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangannya secara mandiri oleh orang tuanya. Dalam menghadapi tahap pembelajaran setelah lulus Sekolah Menengah atau menjadi Mahasiswa harus siap menghadapi segala tantangan yang ada. Bagi Mahasiswa yang kuliah diluar kota asalnya, berpisah dari orang tua, mau tak mau harus mengelola keuangannya secara pribadi. Biasanya, Mahasiswa menerima transfer uang dari orang tuanya di kampung halaman. Oleh karena itu, mempelajari literasi keuangan menjadi perlu dan mendesak. Literasi keuangan akan membantu Mahasiswa/i dalam mengelola keuangan pribadi.

Adapun identifikasi dan perumusan masalah dari kegiatan ini adalah Apakah Masyarakat (Generasi Z) mengetahui dan mengerti mengenai Literasi Keuangan serta Apakah Masyarakat (Generasi Z) mengetahui dan mengerti mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi serta pengetahuan kepada Masyarakat (Generasi Z) mengenai Literasi Keuangan dan untuk memberikan informasi serta pengetahuan kepada Masyarakat (Generasi Z) mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi.

2. BAHAN DAN METODE

Metode pengabdian dan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa bagian berikut:

2.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Pengabdian berencana memberikan pemahaman kepada masyarakat (Generasi Z) khususnya kepada siswa SMA Kelas 12 tentang betapa pentingnya Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi mereka.

Adapun kerangka pemecahan masalah yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Pemetaan Kelompok sasaran strategis

Generasi Z merupakan kelompok masyarakat yang cukup rentan dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam hal pengambilan keputusan dalam hal kegiatan konsumsi, tabungan maupun investasi. Dengan tingkat literasi Keuangan yang masih belum cukup tinggi, generasi Z perlu mendapatkan edukasi mengenai literasi keuangan serta pengelolaan keuangan pribadinya.

2. Sosialisasi Kegiatan

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, maka tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada kelompok masyarakat yang dituju terkait pelaksanaan kegiatan ini.

2.2. Kelompok Sasaran Antara yang Strategis

Sesuai dengan tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka kelompok masyarakat yang dituju sebagai kelompok sasaran strategis adalah para siswa SMA kelas 12 di Pekanbaru. Pertimbangan diambilnya kelompok sasaran ini adalah bahwa siswa SMA Kelas 12 ini akan segera lulus dan melanjutkan pendidikannya ke tingkat lanjut, dimana pada saat itu mereka harus melakukan pengelolaan keuangan mereka secara mandiri. Oleh karenanya kelompok ini sangat tepat sebagai objek dari kegiatan ini..

2.3. Rancangan Evaluasi

Untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan kali ini, maka tim pengabdian melakukan langkah-langkah evaluasi. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dari kegiatan ini, maka sebelum kegiatan dimulai maka tim melakukan Pre-test terkait pengetahuan literasi keuangan dan pengetahuan keuangan pribadi kepada peserta. Begitupula setelah kegiatan selesai dilaksanakan, dilakukan post test kepada para peserta. Dengan kegiatan evaluasi ini maka dapat diketahui sejauhmana tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

2.4. Metode Kegiatan Pengabdian

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan, antara lain:

1. Ceramah
Metode ceramah luring dipilih untuk menyampaikan tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi bagi Mahasiswa. Melalui metode ini narasumber menjelaskan secara luring (offline) bagaimana menginventarisir dana masuk, menyusun penggunaan dana, menganalisis risiko, dan merencanakan masa depan. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan narasumber, dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar dalam pengelolaan keuangan pribadi.
2. Diskusi
Kegiatan diskusi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat pemahaman yang tepat bagi para peserta kegiatan.
3. Demonstrasi Luring
Metode demonstrasi luring dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai nara sumber dengan harapan peserta pelatihan dapat melaksanakan praktek pengelolaan keuangan pribadi mereka masing-masing.

2.5. Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Ceramah tentang pentingnya pengetahuan mengenai Literasi Keuangan dan bagaimana Mengelola Keuangan Pribadi,
2. Diskusi atau tanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan konsep Literasi Keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi.

2.6. Waktu dan Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan pada Sabtu tanggal 14 Januari 2023 pukul 14.00 s/d Selesai, bertempat di Ruang Belajar, Bimbingan Terp@du 8, Jl. Sultan Syarif Qasim No. 151-153, Pekanbaru.

2.7. Literasi Keuangan

Literasi keuangan, beberapa tahun ke belakang, sering digaungkan oleh pemerintah baik melalui lembaga keuangan maupun penyuluhan langsung di lembaga formal seperti sekolah, universitas, dan lain sebagainya. Walaupun begitu, tidak sedikit dari masyarakat yang masih kebingungan dalam memahami apa itu literasi keuangan yang sebenarnya [2].

Menurut SNLKI, 2013, literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence) dan keterampilan (skill) sebagai konsumen dan bagian dari masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Sedangkan menurut Otorita Jasa Keuangan, 2014, literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat, yang terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks [3].

Jadi, literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Adanya kesadaran ini memiliki efek jangka panjang yang dapat menjaga kondisi keuangan tetap stabil, aman, dan sejahtera. Karenanya, literasi keuangan dikatakan sebagai investasi yang tidak hanya penting untuk individu, tetapi juga berpengaruh dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Itulah mengapa salah satu indikator suatu negara mengalami kemajuan ditandai dari adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan.

2.8. Pengelolaan Keuangan

Memahami pengetahuan atau informasi dasar tentang keuangan diri sendiri, menurut financial planner bernama Douglas A. Bonepart dalam artikelnya di Investopedia berjudul Personal Finance Basics For Millennials mengatakan, manajemen keuangan pribadi bisa menjadi sulit dipahami karena tidak memiliki pendidikan dasar tentang hal ini. "Tidak ada kelas manajemen keuangan pribadi di sekolah menengah, perguruan tinggi, atau sekolah bisnis sekalipun yang mengajarkan dasar-dasar "melek" finansial" [4].

Bonepart menyatakan manajemen keuangan pribadi harus mudah dimengerti sehingga tidak sulit dan berhasil untuk diterapkan. Agar mencapai sukses secara finansial, seseorang harus memahami situasi keuangan pribadi masing-masing dan beberapa konsep dasar manajemen keuangan pribadi agar mampu menjadi kebiasaan yang baik.

Sementara Safir Senduk mengatakan, pengelolaan keuangan adalah teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti investasi, menabung atau bisnis. Sedangkan menurut Bank Indonesia, Pengelolaan Keuangan adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Terkait pengelolaan Keuangan Pribadi, Warsono, 2010 mengungkapkan terdapat 4 ranah pengelolaan yaitu [3][5]:

1. Penentuan Sumber Dana
2. Penggunaan Dana
3. Manajemen Risiko /Langkah Praktis Pengelolaan Keuangan
4. Perencanaan Masa Depan.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Analisis Risiko

Menganalisis risiko berarti menyiapkan cara/tindakan mengatasinya. Salah satu cara yang umum dan tersedia dalam pengawasan OJK adalah asuransi. Memahami informasi dasar mengenai asuransi serta jenis-jenisnya. Misalnya asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi kendaraan, dan sebagainya. Merencanakan keuangan merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan dalam mencapai tujuan hidup. Dalam melakukan perencanaan keuangan salah satu hal yang perlu di-antisipasi dan kelola adalah risiko keuangan. Risiko menyebabkan terjadinya kerugian jika tidak diantisipasi sejak awal. Untuk dapat melakukan antisipasi dan manajemen risiko, harus diketahui berbagai risiko keuangan yang dapat terjadi. Apa saja jenis-jenis risiko keuangan yang perlu di-antisipasi?

1. Risiko keuangan adalah risiko yang dampak kerugiannya dapat dinilai atau diukur dengan uang. Berdasarkan jangka waktu, risiko keuangan dapat terbagi menjadi risiko jangka pendek dan risiko jangka panjang. Risiko jangka pendek alias kebutuhan-kebutuhan yang muncul secara tidak terduga dalam jangka pendek. Contohnya adalah sakit atau kehilangan maupun kerusakan aset produktif, seperti motor mogok/hilang. Hal tersebut menyebabkan pemilik/pengguna tidak bisa bekerja seperti sedia kala dalam waktu sementara atau membutuhkan biaya tambahan seperti biaya untuk berobat atau memperbaiki sesuatu yang rusak. Untuk mengantisipasi risiko tersebut, membeli asuransi kesehatan maupun asuransi kendaraan merupakan cara yang tepat. Selanjutnya adalah risiko jangka panjang yaitu keadaan tak terduga yang menyebabkan kerugian finansial dalam jangka panjang. Contoh risiko keuangan jangka panjang adalah kematian. Bagi seorang tulang punggung keluarga, kematian menyebabkan hilangnya sumber pemasukan utama dalam keluarga. Membeli asuransi jiwa sangat disarankan untuk mengelola risiko ini.
2. Risiko khusus dan fundamental
Risiko khusus adalah suatu risiko yang terjadi hanya bersifat pribadi dan dampaknya dirasakan secara lokal saja, contohnya adalah kebakaran pada rumah hanya dirasakan oleh orang yang memiliki rumah dan lingkungan di sekitar rumah yang terbakar tersebut. Sedangkan risiko fundamental adalah suatu risiko yang apabila terjadi dampak kerugiannya bisa sangat luas atau bersifat katastrofik, contohnya adalah bencana alam yang melanda suatu wilayah. Dalam kedua contoh tersebut salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengelola risiko tersebut adalah memiliki asuransi properti.
3. Risiko statis dan dinamis
Risiko statis merupakan risiko yang tidak dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, seperti kemungkinan kehilangan harta benda karena kebakaran, dan pencurian. Sebaliknya risiko dinamis adalah segala bentuk risiko kerugian akibat perubahan dalam ekonomi, seperti fluktuasi pada nilai mata uang, nilai saham, maupun inflasi. Berbeda dengan risiko lainnya yang dapat diasuransikan, risiko dinamis merupakan jenis risiko yang tidak dapat diasuransikan. Hal yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi risiko dinamis adalah dengan melakukan diversifikasi aset dan instrumen investasi, misalnya dengan mengombinasikan aset dalam bentuk properti, emas, saham, obligasi, dan reksa dana.

Setelah mengetahui jenis-jenis risiko keuangan tersebut kita jadi lebih paham hal apa saja yang harus diantisipasi untuk meminimalisir kerugian dari suatu risiko. Ada beberapa produk asuransi yang dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir kerugian tersebut antara lain: Asuransi Jiwa, Asuransi Kesehatan, Asuransi Properti.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Ruang Belajar, Bimbingan Terp@du 8, Jl. Sultan Syarif Qasim No.151-153, Pekanbaru. Para peserta terdiri dari siswa-siswi sekolah menengah atas (SMA) kelas 12 di Pekanbaru dan kota-kota sekitar yang mengikuti bimbingan belajar di Bimbingan Terp@du 8. Pemilihan peserta dikarenakan, peserta bimbingan adalah calon Mahasiswa yang akan belajar diluar kota

Pekanbaru. Terbatasnya peserta merujuk pada tempat pelaksanaan yang berupa ruang belajar siswa-siswi bimbel.

Dari materi yang disampaikan, peserta sudah memahami pentingnya Literasi Keuangan dan bagaimana mengelola keuangan mereka secara mandiri ketika mereka melanjutkan pendidikan diluar kota yang jauh dari keluarga. Sementara itu dari hasil diskusi dengan peserta kami dapat mengetahui bahwa saat ini para peserta masih kurang familiar dengan literasi keuangan. Hal ini karena peserta selalu memperoleh dana dari orang tua setiap kali diperlukan..



Gambar 1. Foto bersama tim pengabdian dengan peserta pengabdian



Gambar 2. Proses pendampingan dan pelatihan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di ruang belajar Bimbingan Terpadu 8, Pekanbaru, kecamatan Sail, Pekanbaru dan banyak memberikan manfaat bagi peserta yaitu siswa-siswi peserta Bimbel. Memberikan pengetahuan kepada para peserta tentang:

1. Memberikan informasi kepada para peserta tentang pertimbangan- pertimbangan terkait keuangan disesuaikan dengan kebutuhan selama belajar/kuliah.
2. Memberikan informasi kepada para peserta tentang cara bijak menggunakan kartu kredit jika ada.
3. Memberikan informasi kepada para peserta tentang cara melakukan merencanakan keuangan untuk keperluan jangka pendek seperti untuk membeli gadget baru dengan spesifikasi tertentu untuk keperluan kuliah.
4. Pelaksanaan memberikan informasi dan pengetahuan tentang merencanakan masa depan melalui analisis sumber dana, penggunaan dana, risiko, dan investasi.

REFERENSI

- [1] S. S. Albertus, A. W. Leksono, and R. Vhalery, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 1, no. 1, p. 33, 2020, doi: 10.30998/rdje.v1i1.7042.
- [2] H. W. Lee, "Applying online educational technology to foster financial literacy: Financial-institution

- leaders' insights," *Qual. Rep.*, vol. 24, no. 10, pp. 2625–2654, 2019, doi: 10.46743/2160-3715/2019.3605.
- [3] ICES, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga The Effect of Financial Literation and Attitude to Money on Family Financial Management," vol. 4, no. March, pp. 1–19, 2021.
- [4] R. Kuntze, C. (Ken) Wu, B. R. Wooldridge, and Y. O. Whang, "Improving financial literacy in college of business students: modernizing delivery tools," *Int. J. Bank Mark.*, vol. 37, no. 4, pp. 976–990, 2019, doi: 10.1108/IJBM-03-2018-0080.
- [5] R. Hidayat and R. Auliyah, "Mengulik Makna Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Bidik Misi Study of Bidikmisi Student Financial Management Meaning," *inFestasi*, vol. 16, no. 2, pp. 148–156, 2020.